

Analisis Framing Pemberitaan Anies Baswedan Tentang Isu Korupsi

Jufrizal^{1*}, Karerek², Yusra Jamali³

Abstrak

Pemilihan presiden akan berlangsung tahun 2024 mendatang. Ada beberapa lembaga survei yang merilis tingkat elektabilitas calon presiden yang mencuat di mata publik, Anies Baswedan adalah salah satu calonnya. Kemunculan Anies Baswedan telah menjadi sorotan partai politik dan media massa. Elektabilitas Anies Baswedan di masa mendatang juga dipengaruhi oleh media massa yang akan memberikan persepsi kepada publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana koran Kompas dan republika.co.id mengonstruksi isi berita yang berkaitan dengan Anies Baswedan tentang isu korupsi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan koran Kompas dan republika.co.id secara sintaksis memiliki perbedaan dalam fokus pemberitaannya. Skrip kedua media massa telah memenuhi unsur 5W+1H. Tematik di koran Kompas mengangkat tiga tema sekaligus dalam sebuah isu berita, sementara [republika](http://republika.co.id) hanya satu tema. Dan secara retorik kedua media memiliki perbedaan cara wartawan menekankan fakta kepada pembaca.

Kata Kunci: Framing; Zhongdang Pan; Gerald M Kosicki; Kompas; Republika.co.id

History:

Received : 08 November 2022

Revised : 26 November 2022

Accepted : 28 November 2022

Published : 08 Desember 2022

¹² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³ UIN Ar-Raniry Banda Aceh

*Koresponden Penulis: jufrizal_uin@radenfatah.ac.id

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Rakyat Indonesia akan menyelenggarakan Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 mendatang. Dua tahun lagi pesta demokrasi akan dilangsungkan, namun Pilpres 2024 kian mencuat di media massa. Mencuatnya pemberitaan Pilpres juga dipengaruhi oleh lembaga survei mainstream seperti Indikator Politik, Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Poltraking, Kompas, dan Lembaga Survei Indonesia (LSI), yang merilis hasil responden tentang calon presiden yang mencuat di kalangan publik. Hasil survey menunjukkan hasil yang nyaris sama, yaitu ada tiga tokoh yang memiliki elektabilitas tinggi sebagai calon presiden tahun 2024 di mata publik. Ketiga tokoh tersebut adalah Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan.

Belakangan ini Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan telah menjadi sorotan media massa dalam pemberitaan isu-isu tertentu. Media massa memiliki salah satu peran yaitu mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang ataupun sekelompok orang, atau masyarakat (Waziz: 2012;21). Media mempengaruhi pandangan masyarakat dalam proses pembentukan opini atau sudut pandang. Media massa dapat dikatakan sebagai senjata yang ampuh bagi perebutan citra (Bugin: 2001;31). Berbeda dengan Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto yang berasal dari partai politik, sebaliknya Anies Baswedan bukan anggota dari partai politik manapun. Namun, Keberadaan sosok potensial Anies Baswedan dibursa calon Presiden 2024 dari hasil survey publik telah menjadi nilai dikalangan partai politik. Elektabilitas juga menjadi ukuran partai politik untuk mengusung tokoh tertentu dalam bursa calon presiden 2024 mendatang. Kini, ada waktu dua tahun bagi Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan terus meningkatkan elektabilitas mereka di mata publik. Grafik naik-turun elektabilitas mereka pun juga dipengaruhi oleh framing pemberitaan media

massa. Muhaemin dan Sanusi (dalam Boer dkk) mengatakan bahwa framing merupakan cara media menyajikan peristiwa, baik menekankan kepada bagian atau aspek tertentu, dan bagaimana media menyajikan sebuah realitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana koran Kompas dan republika.co.id mengonstruksikan berita secara realitas pada pemberitaan berkaitan dengan Anies Baswedan tentang isu korupsi. Sebagaimana isu korupsi adalah perbincangan yang panjang dan memuat banyak perspektif oleh masyarakat, terlebih korupsi adalah tindakan yang sangat tidak terpuji dan dianggap sangat merugikan berbagai pihak khususnya masyarakat Indonesia.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti ingin menganalisis pembingkai berita mengenai Anies Baswedan di media online kompas.com dan republika.com. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini, nantinya peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa bahasa atau teks-teks tertulis dari subjek yang di amati. Penelitian Deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Hidayat, 2017). Alasan peneliti mengambil sampel dari kedua media tersebut yaitu media Kompas dan republika.co.id karena kedua media tersebut secara aktif memberitakan tentang sosok Anies Baswedan. Selain itu terdapat beberapa penekanan pada isi media dalam setiap terbitan yang berkaitan dengan pemberitaan tersebut.

Dengan demikian, unsur framing yang ditampilkan dalam isi berita akan dapat terlihat secara jelas dan dapat diidentifikasi melalui analisis framing Pan dan Kosicki. Penekanan –penekanan yang dimuat dalam berita memiliki makna dan tujuan yang sengaja dibuat atau didesign oleh media. Akan tetapi untuk mengetahui secara jelas maksud dari berita dapat dilakukan dengan analisis. Sebagaimana tahapan- tahapan yang dilakukan yaitu mengumpulkan naskah berita yang memuat pemberitaan terkait isu yang diperbincangkan. Setelah naskah berita telah terkumpul, dilanjutkan dengan pemetaan atau pengelompokan naskah berita sesuai dengan isu yang sama atau memiliki keseragaman. Selanjutnya, analisis konten pada setiap isi berita dimulai dari kata hingga kalimat yang termuat dalam naskah berita dari kedua media massa tersebut.

Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data ataupun sumber berita dari media massa Kompas dan republika.com yang sama-sama memuat Anies Baswedan. Menurut Qorib, dkk (2019: 16) menyebutkan bahwa berita lebih mengutamakan fakta dan data faktual, yang ditulis tanpa menghadirkan opini baik dari dalam ataupun dari luar penulis itu sendiri. Jadi, berita merupakan sumber informasi berisikan rangkaian peristiwa yang bersifat fakta-fakta secara actual.

Tabel 1. Sampel berita

	Judul	Media
1	Korupsi Bukan Lagi Kejahatan Luar Biasa	Kompas 8-9-2022
2	Anies Baswedan Penuhi Panggilan KPK	Republika.co.id 7-9-2022

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis memilih model analisis framing dari Pan dan Kosicki, karena model ini sangat sesuai untuk kajian framing sebuah pemberitaan. Menurut Eriyanto (dalam Johanes), menyebutkan bahwa Pan dan Kosicki mengartikan analisis framing adalah proses sebuah pesan yang menonjol, membuat informasi lebih daripada yang lain, sehingga pembaca dapat lebih tertuju pada pesan tersebut. Eriyanto (dalam Johanes) menjelaskan bahwa analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki ini mengoprasionalisasikan ke dalam empat struktur, yaitu sintaksis, skrip,

tematik, dan retorik.

Sintaksis

Struktur sintaksis menyangkut dengan skema pemberitaan, dan skema pemberitaan yang paling sering digunakan adalah berbentuk piramida terbalik. Bentuk ini meliputi struktur judul berita, lead, latar dari informasi, kutipan, dan penutup. Dalam struktur piramida terbalik, bagian informasi berita di bagian atas dianggap penting dibandingkan informasi di bagian paling bawah. Maknanya, headline ataupun judul berita adalah kunci nilai penting atau penarik dari sebuah berita. Elemen sintaksis memberikan petunjuk yang berguna tentang bagaimana seorang wartawan memaknai sebuah peristiwa.

Headline adalah aspek sintaksis yang menerangkan wacana sebuah berita dengan menonjolkan isu atau angle tertentu dalam sebuah peristiwa. Penonjolan headline dilakukan karena pembaca lebih mengingat topik utama berita dibandingkan bagian lain dalam pemberitaan. Headline atau judul berita memiliki fungsi framing yang kuat dalam produk pemberitaan. Lewat headline inilah menunjukkan bagaimana seorang wartawan mengkonstruksikan suatu isu, misalnya dengan menggunakan kalimat tanya, berisi kutipan pernyataan dengan memberi tanda seru di belakang kalimat. *Lead* juga perangkat sintaksis yang memiliki andil dalam memframing sebuah pemberitaan di media. *Lead* ini berkaitan dengan sudut pandang yang berisi ringkasan dalam satu kalimat berkenaan peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian dari sintaksis yang bisa memberikan pengaruh pada makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan saat menulis berita lazimnya akan mengemukakan latar belakang dari peristiwa. Latar ini menentukan ke arah mana pandangan publik berkenaan sebuah berita. Media ataupun wartawan yang menyetujui suatu peristiwa akan menggunakan latar keberhasilan dari peristiwa tersebut. Sementara bagi yang tidak menyetujui peristiwa akan memakai latar kontradiktif dari peristiwa tersebut. Perangkat lain dari elemen sintaksis yaitu kutipan dan narasumber berita. Wartawan juga memiliki kemungkinan memiliki perspektif tentang peristiwa tertentu dalam pemberitaan nantinya, maka untuk menguatkan perspektif tersebut diperlukan adanya pernyataan dari narasumber yang berada dalam lingkaran peristiwa.

Skrip

Dalam menulis berita, wartawan tentu memiliki tujuan supaya publik tertarik untuk membaca teks berita. Skrip ini harus memicu emosional pembaca dan skrip berkaitan dengan unsur pemberitaan meliputi rumus 5W+1H yaitu *who, what, where, when, why, dan how*. Ke semua unsur tersebut dapat menunjukkan arah framing pemberitaan. Unsur skrip yang dominan akan menciptakan motif framing berdasarkan perspektif media juga.

Tematik

Tematik berkaitan dengan cara wartawan menulis fakta dalam sebuah peristiwa dengan penggunaan koherasi, kata pengganti, bentuk kalimat, dan unsur detail dalam berita. Koherasi diterapkan wartawan akan memungkinkan dua hal yang tidak berhubungan menjadi berhubungan. Koherasi ini berkaitan dengan penggunaan kata penghubung seperti sebab-akibat, lalu, dan, dibandingkan, sedangkan. Dua peristiwa yang berbedanya dapat dihubungkan menjadi satu peristiwa yang saling berhubungan dengan menyertakan unsur dari sebab-akibat di dalam pemberitaan itu. Tematik ini membentuk sebuah peristiwa disebabkan oleh peristiwa lainnya, dan koherasi diperjelas dihubungkan dengan kata “dan” atau “lalu”. Sementara koherasi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”. Aspek lain dalam menentukan tematik yaitu tentang bagaimana seorang wartawan

Retoris

Elemen selanjutnya dalam analisis Pan dan Kosicki yaitu retorika. Retorika ini berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan menekankan sebuah fakta dalam peristiwa atau berita. Bagian unit yang diamati dalam elemen retorika adalah kata, idiom, grafik, atau gambar. Elemen ini memberikan gambaran dari pilihan gaya atau kata yang diterapkan oleh seorang wartawan untuk menegaskan maksud yang ingin ditonjolkan dalam pemberitaan. Kata-kata yang dipergunakan memiliki fungsi untuk memberikan label sebuah peristiwa. Selain lewat kata, penekanan pesan yang ingin disampaikan dalam pemberitaan juga dilakukan dengan menggunakan unsur grafis ataupun gambar, atau dengan penggunaan huruf tebal dan miring. Semua itu dilakukan agar publik menarik perhatian khusus pada berita yang dipublikasi media. Elemen grafis memberikan efek kognitif dengan mengontrol perhatian dan menunjukkan informasi tersebut penting serta menjadi titik fokus pemberitaan.

1) Analisis Framing di Kompas



Pemberitaan tentang Anies Baswedan berkaitan dengan Isu Korupsi.

Sumber: Media Massa Kompas

a. Secara Sintaksis

Dalam berita tersebut, koran Kompas fokus dengan Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berkenaan pembebasan bersyarat 23 narapidana tindak pidana korupsi. Keputusan itu pun didasarkan pada rujukan pasal 10 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, di dalam pasal itu disebutkan, narapidana yang memenuhi persyaratan tertentu berhak mendapatkan salah satunya pembebasan bersyarat. Persyaratan tertentu itu, diantaranya, berkelakuan baik dan menunjukkan penurunan resiko. Selain itu, wartawan Kompas memberikan arah informative perihal akademisi dan praktisi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tentang ketidakseriusan pemerintah memberikan efek jera kepada koruptor.

Dari narasi tersebut dapat di ketahui bagaimana pemberitaan memberikan informasi kepada khalayak berfokus pada pembebasan bersyarat para narapidana yang sebelumnya telah dibebaskan hukuman. Akan tetapi kondisi masyarakat masih menuai berbagai perspektif terkait Undang-undang yang dijadikan sebagai rujukan dalam pembebasan bersyarat.

b. Secara Skrip

Dilihat secara skrip, berita di koran Kompas sudah mengisahkan fakta dengan lengkap sesuai unsur dalam penulisan berita yaitu 5 W+1 H yang dimuat dalam bagian lead, isi, dan penutup teks berita. Terdapat penjelasan yang menerangkan kapan waktu terjadinya peristiwa, dimana dilakukannya putusan tersebut dikeluarkan, apa putusan yang telah dilaksanakan, siapa yang telah

memberikan putusan tersebut dan bagaimana proses putusan tersebut dibuat.

c. Secara Tematik

Pada struktur tematik, berita di koran Kompas memiliki tiga tema yang diangkat dalam liputan beritanya. Di tema pertama, membahas tentang Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berkenaan pembebasan bersyarat 23 narapidana tindak pidana korupsi. Tema kedua mengangkat keprihatinan akademisi dan praktisi KPK mengenai keputusan pemerintah memberikan pembebasan bersyarat kepada koruptor. Sementara tema ketiga, menyinggung Gubernur Daerah Khusus Ibukota (DKI) diperiksa KPK sebagai saksi dalam penyelenggaraan Formula E Jakarta.

Secara umum ketiga tema tersebut dikategorikan memiliki pesan yang sama, yaitu berkaitan dengan kasus korupsi. Akan tetapi dari ketiga tema tersebut terdapat perspektif yang berbeda. Dimana terdapat informasi yang mempertanyakan tentang keefektifan putusan undang-undang tentang pembebasan bersyarat. Dilain sisi, terdapat opini tentang isu korupsi yang digiring dan membawa sosok publik figure sebagai topik yang hangat

d. Secara retorik

Di koran Kompas, secara retorik menonjolkan gambar atau foto Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan menjalani pemeriksaan di Gedung KPK.

2) Analisis Framing di Republika.co.id



Pemberitaan tentang Anies Baswedan berkaitan dengan Isu kasus korupsi
Sumber: Media Massas Republika.co.id

a. Secara Sintaksis

Dalam berita tersebut, media online republika.co.id fokus memberitakan Gubernur DKI, Anies Baswedan memenuhi panggilan KPK untuk memberikan keterangan terkait dugaan korupsi dalam penyelenggaraan ajang Formula E.

b. Secara Skrip

dikaji dari skrip, berita di republika.co.id juga sudah mengisahkan fakta dengan kelengkapan sesuai unsur penulisan berita menyangkup 5W+1H.

c. Secara Tematik

Di struktur tematik, berita di republika.co.id hanya memiliki satu tema yang membahas tentang Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan memenuhi panggilan KPK.

d. Secara retorik

Penggunaan idiom serta diksi pada republika terlihat ringan kepada pembaca tanpa memberikan perspektif negatif kepada Anies Baswedan ketika memenuhi panggilan KPK.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis framing berkaitan pemberitaan Anies Baswedan tentang isu korupsi di koran Kompas dan republika.co.id dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan pendekatan deskripsi kualitatif, maka peneliti menyimpulkan. Pertama, dikaji secara sintaksis kedua media tersebut memiliki perbedaan dalam fokus pemberitaannya. Kedua, skrip kedua media tersebut mempunyai kemiripan unsur pemberitaan yaitu memenuhi 5W+1H. Ketiga, tematik dalam berita koran Kompas mengangkat tiga tema, sementara republika.co.id hanya mengangkat satu tema besar. Dan keempat, dikaji secara retorik, kedua media tersebut memiliki perbedaan cara wartawan menekankan fakta kepada pembaca. Di koran Kompas dianalisis lebih mendalam ditemukan bahwa wartawan menekankan foto Anies Baswedan sehingga memberikan kesan negatif kepada pembaca, sementara itu berita lebih fokus dengan informasi pembebasan bersyarat bagi koruptor. Sementara itu wartawan di republika.co.id menggunakan idiom dan diksi yang tidak menimbulkan persepsi negatif.

Referensi

- Ardianto, E, 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asep Syamsul, M. Romli, 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Bungin, Burhan, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Eriyanto, 2002, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Moloeng, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2008, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pambayun, Ellys Lestari, 2013, *Qualitative Research Methodology In Communication: Konsep, Panduan, dan Aplikasi*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sobur, Alex, 2012, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis. Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi, 2004, *Pengantar Jurnalistik Sepuluh Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia.
- Suprpto, Tommy, 2011, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Bahja, Hendra, 2021, "Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Golkar Siap Tampung Ganjar Pranowo di Tahun 2024 pada Media Online Sindonews.com Serta Tribunnews.com", Vol.5, No.3.
- Donna, Lasmary, 2018, "Pemberitaan TGUPP Pemerintah Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dalam Framing Metrotvnews.com dan Viva.co.id", *Semiotika*, Vol.12, No.2.
- Ilham, Erwin, 2022, "Peningkatan Berita Penyelenggaraan Formula E Jakarta Pada Program Aiman Kompas Tv", *Asososiativ*, Vol.1, No.1.